BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cucu cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan (Engkoswara & Komariah, 2011, h. 5). Hal ini berarti pendidikan yang dilakukan dimasa sekarang bukan hanya untuk masa sekarang melainkan untuk bekal masa depan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan adalah:

> "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengemdalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan akan mengembangkan potensi yang ada pada manusia itu sendiri dengan bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan berfungsi untuk mendidik siswa untuk merubah diri menjadi yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang diperlukan sehingga dapat bersaing dalam lingkungan yang kompetitif.

Menurut (Trianto, 2010, h. 15) Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat diukur melalui proses belajar mengajar (pembelajaran). Anthony Robbin, mendefinisikan belajar sebagai proses

menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi makna belajar disini bukan sesuatu yang tidak diketahui atau masih kosong melainkan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dan baru.

Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan, metode ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang inigin dicapai. Penerapan model-model pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan utama sains termasuk fisika, umumnya dianggap merupakan usaha untuk mencari keteraturan dalam pengamatan manusia pada alam sekitarnya (Giancoli, 2001, h. 2).

Disisi lain sebagian besar siswa memandang bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Hal ini mungkin disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung menuntut siswa untuk mengerti dan memahami materi-materi dalam pelajaran fisika tanpa memperhatikan bagaimana agar siswa senang belajar fisika.

Hukum newton tentang gerak merupakan salah satu materi fisika yang sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan yang dihadapi disebabkan konsep dari materi yang sangat banyak. Untuk menanamkan rasa senang dan gemar fisika salah satu caranya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu sarana penunjang proses

kegiatan belajar mengajar sekaligus untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi hukum newton tentang gerak perlu menggunakan model pembelajaran yang mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi, maka peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran koopertif CRH dan model kooperatif NHT.

CRH adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar akan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik dengan melakukan diskusi kelompok (Huda, 2015, h. 229).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga & Ratna, 2014). menyatakan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh penerapan model kooperatif tipe CRH terhadap hasil belajar fisika siswa.

NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Fathurrohman, dkk, 2012, h. 97). NHT dilakukan dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa (Hamdani, 2011, h. 89).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Siregar, 2011) mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok tekanan pada zat padat dan zat cair.

Dalam hal ini penulis mengomparasikan dua model pembelajaran kooperatif yakni model kooperatif tipe CRH dan model kooperatif tipe NHT. Kedua model ini memiliki kesetaraan dalam sintaksnya, serta kedua model ini menerapkan pembelajaran dalam kelompok yang sama-sama menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 11 Kendari yaitu ibu Murniati pada tanggal 19 september 2019 mengenai keadaan sekolah secara umum dan kondisi pembelajaran fisika khususnya kelas X, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sedangkan siswanya kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Disini siswa berperan sebagai pendengar dan mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, nilai siswa pada mata pelajaran fisika belum optimal, sebagian besar dari mereka nilai ulangan murninya kurang dari batas ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Hal ini sesuai dengan hasil pengematan penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA Negeri 11 Kendari pada tahun ajaran 2018/2019.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran koopertif CRH dan model kooperatif NHT, agar proses pembelajaran yang berlangsung dikelas akan memaksimalkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal utama yang menyebabkan sehingga banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah karena siswa cenderung kaku dan bosan dengan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan guru daripada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Yang Diajar Menggunakan Model CRH dan Model NHT Pada Siswa SMA Negeri 11 Kendari"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakanng yang telah dikemukakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1.2.1 Keterbatasan pemahaman guru fisika dalam menerapkan model pembelajaran.

1.2.2 Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami.

1.2.3 Hasil belajar fisika siswa belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran model CRH dan model NHT pada materi hukum newton tentang gerak di kelas X SMA Negeri 11 Kendari dan membandingkan hasil belajar kognitif siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana deskripsi hasil belajar siswa yang diajar dengan model CRH dan model NHT di SMA Negeri 11 Kendari?

1.4.2 Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika sebelum menggunakan model kooperatif tipe CRH dengan model kooperatif tipe NHT pada siswa SMA Negeri 11 Kendari?

1.4.3 Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe CRH pada siswa SMA Negeri 11 Kendari?

1.4.4 Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika sesudah menggunakan model kooperatif tipe CRH dengan model kooperatif tipe NHT pada siswa SMA Negeri 11 Kendari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1 Mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model CRH dan model NHT di SMA Negeri 11 Kendari.

1.5.2 Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika sebelum menggunakan model kooperatif tipe CRH dengan model kooperatif tipe NHT pada siswa SMA Negeri 11 Kendari.

1.5.3 Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe CRH pada siswa SMA Negeri 11 Kendari.

1.5.4 Mengetahui perbedaan hasil belajar fisika sesudah menggunakan model kooperatif tipe CRH dan model kooperatif tipe NHT pada siswa SMA Negeri 11 Kendari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai model CRH dan model NHT dalam pembelajaran fisika, khususnya pada materi hukum newton tentang gerak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar menggunakan model CRH dan model NHT.

1.6.2.2 Bagi Guru

Guru dapat memperoleh gambaran dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran fisika menggunakan model CRH dan model NHT. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai penggunaan model pembelajaran yang baik dan menyenangkan dalam pembelajaran fisika terutama pada model CRH dan NHT.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada Veariabel penelitian. Definisi operasional dapat diartikan dengan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe CRH dan tipe NHT. Sedangkan veariabel terikatnya adalah hasil belajar fisika siswa

Adapun istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1.7.1 Model Pembelajaran Kooperatif tipe CRH

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe CRH ini adalah mengembangkan kerja tim dan membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik.

1.7.2 Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu metode pembalajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan

penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individual.

1.7.3 Hasil Belajar Fisika

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CRH maupun dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan tes yang meliputi indikator C1, C2, C3, C4 dan seterusnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi hukum newton tentang gerak. Materi hukum newton tentang gerak meliputi hukum I newton, hukum II newton dan hukum III newton.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI